

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI KELUARGA YANG ISTRINYA
BEKERJA SEBAGAI BURUH INDUSTRI ROTI SURYA MODERN
BAKERY DI DESA PURWODADI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2012**

Ria Siti Nur Hasanah, Drs. Budiyo, M.S.*, Drs. Edy Haryono, M.Si.**

***Abstract :** The aim of this research was to find out the socio-economic characteristics of the family whose wife works as labour in Surya Modern Bakery at Purwodadi Village, Trimurjo District, Central Lampung in the year of 2012. The research focused on: the age, education level, working hours, working time, number of children, wages, and the contributions to the fulfillment of the minimum requirements in the family.*

In this research, the researcher used descriptive method. The population in this research were 103 laborers, were taken 40% of sample (41 labours). The data collecting techniques of the research were observation, structured interviews and documentation. As data analysis, the researcher used cross-tabulations and percentage as the basis of description and interpretation in the making of this research report.

The results of this research indicated that: (1) There were 90,2% of productive laborers and the difference in age did not affect on the wages. (2) The difference of laborers' education level did not differentiate the wages. (3) All of the laborers had evenly high working hours. (4) The packing laborers' working time differentiated the wages because of the skills they had. But, the wages for production laborers were not different. (5) On average, the number of laborers' children were 3 children/family, the least were 1 child/family and the most were 10 children/family. (6) The total income of the wife who worked as laborer (Rp 21,508,000/month) had contributed 41% of the total family income (Rp 64,358,000/month). (7) The fulfillment of the minimum requirements in the family before the wife worked as laborer was 48,8% and it improved to 90,2% after the contribution of the wife who had worked.

Key words : *Socio-economic characteristics, wife, labour*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang karakteristik sosial ekonomi keluarga yang istrinya bekerja sebagai buruh industri Roti Surya Modern Bakery di Desa Purwodadi tahun 2012. Titik tekan kajiannya pada: umur, pendidikan, curahan jam kerja, lama kerja, jumlah anak yang dimiliki, upah, dan sumbangannya terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 103 buruh, diambil sampel 40% (41 buruh). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dengan tabulasi silang dan persentase sebagai dasar deskripsi dan interpretasi dalam pembuatan laporan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Sebanyak 90,2% buruh berusia produktif penuh dan perbedaan umur tidak membedakan upah (2) Perbedaan tingkat pendidikan buruh tidak membedakan upah yang diterima (3) Semua buruh memiliki rata-rata jam kerja tinggi (37 jam/minggu) karena sistem pengupahan berbeda antara buruh produksi (Rp 700.000/bulan) dan packing (Rp 396.462/bulan) maka curahan jam kerja tidak membedakan upah (4) Lama masa kerja buruh packing membedakan upah yang diterima karena keterampilan yang dimiliki. Namun, upah untuk buruh produksi tidak berbeda (5) Rata-rata jumlah anak yang dimiliki keluarga buruh adalah 3 anak/keluarga, paling sedikit 1 anak/keluarga dan paling banyak 10 anak/keluarga (6) Total pendapatan buruh wanita (Rp21.508.000/bulan) telah mampu menyumbang 41 % dari total pendapatan keluarga (Rp 64.358.000/bulan) (7) Tingkat pemenuhan pokok minimum keluarga sebelum istri bekerja yang terpenuhi 48,8 % dan menjadi 90,2% setelah disumbang istri yang bekerja.

Kata Kunci : karakteristik sosial ekonomi, istri, buruh

PENDAHULUAN :

Pembangunan di Indonesia diterapkan di berbagai sektor, salah satunya yakni di sektor industri. Menurut Ahmad Erani Yustika (2000:59) industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas untuk meretas nasib kemakmuran suatu negara lebih cepat dibandingkan apabila tanpa melalui proses tersebut. Dengan adanya kegiatan industri diharapkan dapat membuka kesempatan kerja sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang berdampak pada timbulnya kaum buruh di daerah industri tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ace Suryadi yang dikutip oleh Aris Ananta (1993:52) menyatakan bahwa peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja.

Adanya industri di suatu desa merupakan suatu contoh pembangunan ekonomi di pedesaan. Industri Roti Surya Modern Bakery merupakan salah satu contoh industri yang ada di Desa Purwodadi

Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Dengan adanya Industri ini maka akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sekitar lokasi industri. Tenaga kerja yang terserap tidak hanya terbatas pada kaum laki-laki saja, kaum wanita pun memiliki kesempatan yang sama. Industri ini cukup banyak menyerap tenaga kerja, yakni 160 orang yang terdiri dari buruh laki-laki dan buruh wanita yang terbagi dalam buruh tetap dan buruh borongan. Untuk buruh borongan di dominasi oleh para wanita yang telah berkeluarga yakni mencapai 103 orang dan mereka bekerja di bagian produksi dan packing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan industri roti ini lebih banyak menyerap tenaga kerja wanita dibandingkan laki-laki. Hal ini senada dengan pendapat Budi Susanto (2000:159) yang menyatakan bahwa subsektor industri menyerap lebih banyak tenaga kerja perempuan daripada laki-laki. Selain itu, tenaga kerja wanita juga merupakan sumber daya manusia yang potensial. Dengan semakin terbukanya kesempatan

kerja bagi wanita akan memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga. Pendapatan yang diterima oleh setiap buruh wanita berbeda-beda bergantung pada banyaknya hasil pekerjaan yang dapat diselesaikan.

Biasanya sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, curahan jam kerja dan pengalaman kerja buruh tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Curahan Jam Kerja dan Pendapatan Buruh Wanita Yang Bekerja di Industri Roti Surya Modern Bakery di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2012

No.	Nama Buruh	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Kerja (Tahun)	Curahan Jam Kerja (jam/minggu)	Upah Rata-rata (Rp/Bulan)
1.	Tuti	40	SD	1	30	450.000
2.	Wulan	25	SMK	3	36	520.000
3.	Yul	50	SMP	4	36	520.000
4.	Iis	21	SMP	0,5	30	250.000
5.	Nur	25	SMP	2	36	350.000
6.	Fitri	28	SMA	4	30	600.000
7.	Lina	27	SMEA	5	36	480.000
8.	Jirah	40	SD	4	36	400.000
9.	Wagiyem	42	SD	5	36	520.000
10.	Yeni	27	SMA	2	40	450.000
Rata-rata		34,4	-	3,5	34,6	454.000

Sumber : Hasil wawancara dengan 10 buruh wanita Industri Roti Surya Modern Bakery pada tanggal 27 Februari 2012

Perekonomian keluarga yang berpendapatan rendah dan banyaknya tanggungan kepala keluarga menyebabkan para istri turut bekerja membantu suami. Dengan adanya istri yang bekerja pada industri roti diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. Dengan pendapatan yang diperoleh buruh wanita tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga dan dapat menutupi kekurangan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga dalam hal ini wanita memiliki peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai buruh yang ikut serta dalam berusaha memenuhi

kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Yang Istrinya Bekerja Sebagai Buruh Industri Roti Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perbedaan usia buruh wanita membedakan upah yang diterima sebagai pekerja pada Industri Roti Surya Modern Bakery?
2. Apakah tingkat pendidikan buruh wanita membedakan upah yang

- diterima para buruh Industri Roti Surya Modern Bakery di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2012?
3. Apakah curahan jam kerja buruh wanita membedakan upah yang diterima pekerja Industri Roti Surya Modern Bakery di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2012?
 4. Apakah lama masa kerja buruh wanita membedakan upah yang diterima sebagai pekerja Industri Roti Surya Modern Bakery di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2012?
 5. Berapakah banyaknya jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga buruh wanita Industri Roti Surya Modern Bakery?
 6. Berapakah besarnya sumbangan pendapatan buruh terhadap pendapatan keluarga wanita Industri Roti Surya Modern Bakery?
 7. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga terkait dengan pendapatan buruh wanita Industri Roti Surya Modern?

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup geografi sosial. Geografi sosial adalah cabang dari geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yaitu karakteristik penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid Sumaatmadja, 1988:56). Dalam penelitian ini mengkaji tentang karakteristik sosial ekonomi keluarga yang istrinya bekerja sebagai buruh di industri Roti Surya Modern Bakery.

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Harahap yang dikutip oleh Aris Ananta (1993:21) menyatakan bahwa karakteristik merupakan ciri khas seseorang baik ditinjau dari segi ekonomi sebagai aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan maupun ditinjau dari segi sosial seperti status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Umur adalah lama waktu hidup atau ada, sejak dilahirkan atau diadakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1244). Selanjutnya, dalam penelitian ini penggolongan umur buruh wanita berdasarkan pada pendapat Daldjoeni (1997:74), yaitu :

- a. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
- b. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)
- c. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
- d. Umur 54-64 tahun (tidak produktif penuh lagi)
- e. Umur 65 + tahun (tidak produktif lagi)

Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Simanjuntak, 1985:37) yang menyatakan diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan pertambahan usia.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi bahkan pemerintah Indonesia telah mewajibkan penduduknya untuk menempuh pendidikan dasar 9 tahun yakni pendidikan Sekolah Dasar (SD sederajat) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP sederajat).

Tingkat pendidikan seperti yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 No.20 Tentang Pendidikan Formal Bab I pasal 1 dapat digolongkan menjadi 3 kriteria yaitu :

1. Pendidikan dasar (SD dan SMP)
2. Pendidikan menengah (SMU sederajat)
3. Pendidikan tinggi (Diploma /Sarjana)

Seseorang yang bekerja selalu berhubungan dengan jam kerja yang ia jalani setiap harinya. Lebih lanjut BPS (2010:xiii) menyebutkan jumlah jam kerja seminggu adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja.

Pengalaman kerja merupakan keseluruhan waktu yang pernah dialami sehubungan dengan pekerjaan tertentu. Lamanya seseorang yang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenisnya akan mengakibatkan lebih banyak tahu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Memiliki anak adalah dambaan pada setiap Pasangan Usia Subur (PUS) yang menikah. Untuk itu kehadiran anak dalam sebuah keluarga sangat diharapkan. Menurut NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) tentang jumlah anak menyebutkan bahwa sebaiknya memiliki 2 anak sudah cukup, laki-laki atau perempuan sama saja (Fazidah, 2003:1)

Tujuan dari seseorang yang bekerja adalah mendapatkan upah /pendapatan sebagai imbalan jasa dari apa yang telah dilakukan. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 30 undang-undang No.13 Tahun

2003, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Alasan utama para wanita bekerja karena adanya ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga mereka, sehingga mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan bekerja diharapkan penghasilan yang diperoleh para buruh wanita dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. William J. Goode (1995:153) menyatakan bahwa wanita bekerja karena mereka terdorong oleh kemiskinan yang disebabkan rendahnya pendapatan suami dan kebutuhan semakin hari semakin meningkat. Dengan adanya istri yang bekerja diharapkan memberikan sumbangan tersendiri terhadap pendapatan keluarganya. Sumbangan pendapatan buruh wanita adalah sumbangan penghasilan yang diperoleh buruh wanita terhadap pendapatan keluarga. Menurut Hanna Papenak dalam Julfita Rahardjo (1980:63), bahwa wanita juga memberikan sumbangan-sumbangan penting untuk kesejahteraan keluarga, sebagian pekerjaan mereka lakukan di dalam atau di luar rumah. Dengan adanya sumbangan pendapatan ini,

diharapkan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga dapat terpenuhi.

Menurut Totok Mardikanto (1990:23) berpendapat bahwa kebutuhan 9 bahan pokok minimum per kapita per tahun meliputi yaitu beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang Moh. Nazir (1999:63).

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh borongan wanita yang terbagi dalam bagian produksi dan packing yang telah berkeluarga di Industri Roti Surya Bakery Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah yang berjumlah 103 orang. Agar sampel yang diambil cukup representatif, maka penelitian ini mengambil 40% dari 103 buruh wanita yaitu sebanyak 41 buruh wanita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis distribusi presentase dan tabel silang. Distribusi presentase adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah ke dalam presentase. Langkah pertama dalam menyusun distribusi presentase

pasir 3,5kg, tekstil kasar 4 meter, minyak goreng 6 kg, minyak tanah 60 liter, garam 9 kg, sabun 20 kg, dan kain batik 2 potong. Dari teori tersebut maka diketahui kebutuhan pokok minimum yang dikonversikan dengan satuan rupiah sebesar Rp 2.454.000,00 perkapita/tahun.

adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan 100 untuk menghasilkan presentase. Adapun jika dirumuskan sebagai berikut :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai

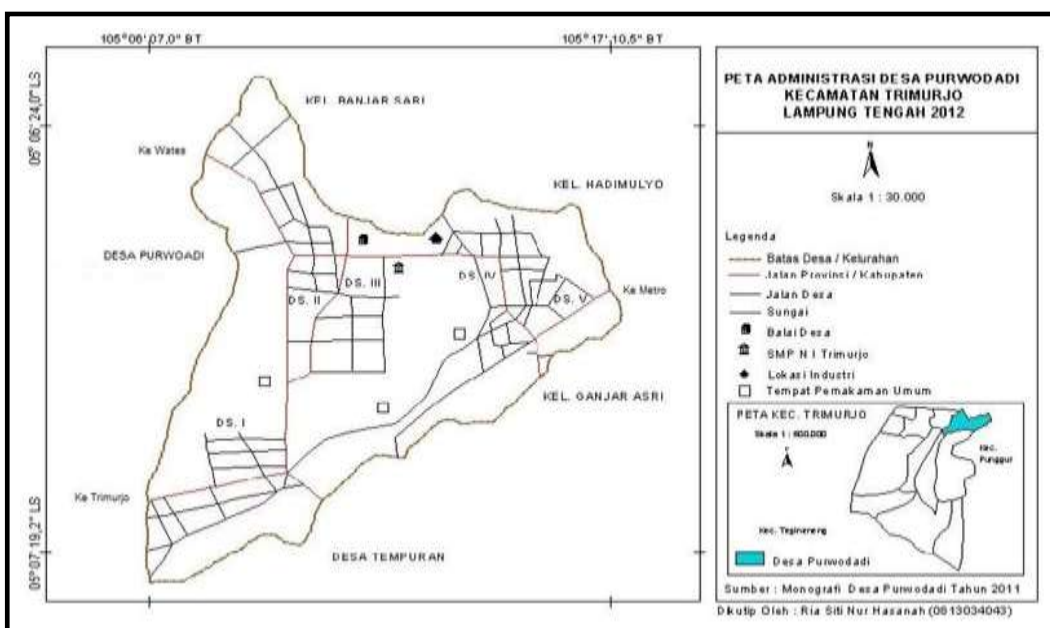
100 = Konstanta, (Arif Sukadi Sadiman, 1993:96).

Analisa tabel silang atau teknik elaborasi adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Masri Singarimbun (1989: 273) menyatakan bahwa dalam analisis tabulasi silang, peneliti menggunakan distribusi presentase pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitiannya. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Purwodadi memiliki luas wilayah 500,75 Ha dan secara astronomis Desa Purwodadi terletak pada posisi $05^{\circ} 06' 24''$ LS sampai $05^{\circ} 16' 27''$ LS dan $105^{\circ} 06' 07''$ BT sampai $105^{\circ} 17' 10,5''$ BT (Monografi Desa Purwodadi, 2011). Desa Purwodadi termasuk dalam wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Jarak antara Desa Purwodadi menuju ke

kantor Kecamatan Trimurjo ± 5 Km, jarak Desa Purwodadi menuju ke Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah ± 20 Km, kemudian jarak Desa Purwodadi menuju Ibu Kota Provinsi ± 45 Km (Monografi Desa Purwodadi Tahun 2011). Mengenai letak administratif Desa Purwodadi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Administratif Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012

Topografi wilayah Desa Purwodadi adalah dataran rendah. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Q dari Schmidth-Ferguson Desa Purwodadi diketahui nilai Q adalah 36,36 % sehingga tergolong kedalam zona iklim C (agak basah).

Jumlah penduduk Desa Purwodadi sebanyak 5.236 jiwa dengan perincian 2670 jiwa laki-laki dan 2566 jiwa perempuan. Penduduk Desa Purwodadi ini terdiri dari 1343

KK,16 RT dan 5 RW yang tersebar dalam 5 dusun. Jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, laju penduduk di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo selama 5 tahun terakhir adalah 0,74%, dengan demikian masuk ke dalam golongan pertumbuhan penduduk rendah. Dengan kepadatan penduduk yaitu 1046 Jiwa/Km² yang tergolong sangat padat.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Umur Buruh

Seluruh responden berada pada usia produktif. Jumlah responden paling banyak berada pada kelompok umur 40-44 tahun yakni sebanyak 11 responden (26,8%). Umur terendah

responden adalah 22 tahun dan umur tertinggi adalah 60 tahun. Rata-rata umur responden adalah 36 tahun. Adapun Sebaran antara umur dan upah yang diperoleh para buruh wanita borongan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Antara Umur Dan Upah Buruh Borongan Wanita Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Tahun 2012 (Dalam Orang)

Upah Jam Kerja/Mgu	Jumlah Responden Berdasarkan Upah/Bulan			Jumlah	Persentase (%)
	Rp 200.000 - < Rp 400.000	Rp 400.000 - < Rp 600.000	Rp 600.000 - Rp 800.000		
20 - 24	1	-	-	1	2,44
25 - 29	3	4	3	10	24,39
30 - 34	3	2	4	9	21,95
35 - 39	1	-	3	4	9,76
40 - 44	2	3	6	11	26,83
45 - 49	-	-	2	2	4,88
50 - 54	-	1	-	1	2,44
55 - 59	-	1	1	2	4,88
60 - 64	-	1	-	1	2,44
Jumlah	10	12	19	41	100,00

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum umur tidak mempengaruhi upah buruh wanita karena kelompok upah rendah hingga tertinggi hampir terdapat pada semua kelompok umur.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang diperoleh responden melalui jenjang pendidikan formal yang ditamatkan. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Pada Tahun 2012.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	9	21,95
2	Tamat SMP	12	29,27
3	Tamat SMA	20	48,78
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan yang telah ditamatkan oleh responden yaitu pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) yakni sebanyak 51,22%,

sedangkan yang tamat hingga jenjang sekolah menengah yakni Sekolah Menengah Atas/SMA sebanyak 48,78%. Untuk mengetahui Sebaran antara pendidikan dan upah buruh, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Antara Pendidikan dan Upah Buruh Borongan Wanita di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Tahun 2012 (Dalam Orang)

Jam Kerja/Mgu	Upah	Jumlah Responden Berdasarkan Upah/Bulan			Jumlah	Persentase (%)
		Rp 200.000 - < Rp 400.000	Rp 400.000 - < Rp 600.000	Rp 600.000 - < Rp 800.000		
SD		2	2	6	10	24,39
SMP		2	3	6	11	26,83
SMA		5	8	7	20	48,78
Jumlah		9	13	19	41	100,00

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap upah yang diperoleh buruh borongan. Hal ini karena pekerjaan sebagai buruh borongan merupakan pekerjaan informal dan *unskill*, sehingga siapapun bisa melakukannya asal ada kemauan dan kemampuan. Selain itu, untuk bekerja menjadi buruh borongan di Surya Modern Bakery tidak mensyaratkan harus menamatkan pendidikan tertentu. Sehingga pendapat Michael Todaro

mengenai adanya perbedaan upah sesuai tingkat pendidikan tidaklah berlaku untuk buruh borongan. Hal ini karena mereka bekerja dibagian yang sama yakni sebagai buruh borongan.

3. Curahan Jam Kerja

Jumlah jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama jam kerja dalam waktu satu hari untuk menjadi buruh borongan di Surya Modern Bakery, yang kemudian dijumlahkan dengan jumlah hari

bekerja sebagai buruh dalam setiap minggunya. Untuk mengetahui jumlah jam kerja para buruh Surya

Modern Bakery, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Jam Kerja Para Buruh Borongan Tahun 2012.

No.	Rata-rata Jam Kerja Responden	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Rendah \leq 35 jam/minggu	12	29,3
2.	Tinggi $>$ 35 jam/minggu	29	70,7
Jumlah		41	100,0
Σ Jam Kerja Keseluruhan		1518,5 Jam/Minggu	
Rata-rata Jam Kerja Buruh		37 Jam/Minggu	

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar buruh borongan (70,7%) memiliki rata-rata jam kerja yang tinggi yakni 37 Jam/minggu. Rata-rata jam kerja buruh bagian produksi adalah 36 Jam/Minggu dan buruh packing 38 Jam/minggu. Adanya perbedaan rata-rata jam kerja antara

buruh produksi dan packing disebabkan karena sistem kerja yang diterapkan berbeda. Untuk buruh produksi diterapkan sistem shift sedangkan untuk buruh packing tidak. Adapun Sebaran antara jam kerja dengan upah yang diperoleh akan dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran Antara Jam Kerja Dan Tingkat Upah Buruh Borongan Wanita Buruh Wanita Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012 (Dalam Orang)

Upah Jam Kerja/Mgu	Jumlah Responden Berdasarkan Upah/Bulan			Jumlah	Persentase (%)
	Rp 200.000 - < Rp 400.000	Rp 400.000 - < Rp 600.000	Rp 600.000 - < Rp 800.000		
25 - 29	2	2	-	4	9,76
30 - 34	1	5	-	6	14,63
35 - 39	3	3	16	22	53,66
40 - 44	2	1	-	3	7,32
45 - 49	-	1	2	3	7,32
50 - 54	-	-	-	-	0
55 - 59	-	2	1	3	7,32
Jumlah	8	14	19	41	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah jam kerja akan mempengaruhi upah buruh borongan

terutama pada bagian packing. Untuk buruh bagian packing, upah yang diperoleh setiap minggunya bisa bervariasi. Sedangkan untuk buruh

borongan bagian produksi jam kerja yang diberlakukan setiap minggunya sama. Sehingga upah mereka relatif tetap dan sistem kerjanya berdasarkan banyaknya pemesanan roti yang akan dibuat.

4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan keseluruhan waktu yang pernah dialami sehubungan dengan pekerjaan tertentu. Adapun lama kerja para responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Lama Masa Kerja Buruh Wanita Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012

No.	Pengalaman Kerja	Kelompok Kerja		Jumlah	Persentase (%)
		Produksi	Packing		
1.	< 4Tahun	10	14	24	58,54
2.	4 - 8 Tahun	5	6	11	26,83
3.	9 - 12 Tahun	1	5	6	14,63
Jumlah		16	25	41	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Lamanya seseorang yang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenisnya akan lebih banyak tahu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun Sebaran

antara lama masa kerja dengan upah buruh wanita borongan pada Surya Modern Bakery, dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 8. Sebaran Antara Lama Masa Kerja Dan Tingkat Upah Buruh Borongan Wanita Buruh Wanita Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012 (Dalam Orang)

Upah Masa Kerja(Thn)	Jumlah Responden Berdasarkan Upah/Bulan				Persentase (%)
	Rp 200.000 - < Rp 400.000	Rp 400.000 - < Rp 600.000	Rp 600.000 - Rp 800.000	Jumlah	
< 4 Tahun	7	6	10	23	56,10
4 - 8 Tahun	2	3	8	13	31,70
9 - 12 Tahun	-	4	1	5	12,20
Jumlah	9	13	19	41	100,00

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lama masa bekerja akan mempengaruhi upah buruh borongan terutama di bagian

packing karena besarnya upah dihitung dari banyaknya hasil pekerjaan setiap individu. Hal ini dikarenakan semakin lama seseorang

bekerja pada bidang yang sama maka akan semakin terampil. Sedangkan untuk buruh borongan lama masa kerja tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap upah karena mereka bekerja secara tim dan upahnya dibagi rata setiap anggota timnya.

5. Jumlah Anak yang Dimiliki Keluarga Buruh Wanita

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anak

yang dimiliki oleh keluarga buruh wanita yang bekerja di Industri Roti Surya Modern Bakery. Menurut NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) tentang jumlah anak menyebutkan bahwa sebaiknya memiliki 2 anak sudah cukup, laki-laki atau perempuan sama saja (Fazidah, 2003:1). Untuk melihat banyaknya anak yang dimiliki para buru wanita dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Anak Yang Dimiliki Buruh Wanita Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011

No.	Jumlah Anak yang dimiliki (orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0 - 2	33	80,5
2.	3 - 10	8	19,5
Jumlah		41	100,0
Jumlah Anak yang dimiliki		65 Jiwa	
Rata-rata Jumlah Anak/KK		2 Jiwa	

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan Tabel diatas, Banyaknya responden yang memiliki jumlah anak sedikit karena program KB di Desa Purwodadi ini telah berjalan dan dapat dikatakan sukses.

6. Upah Buruh

Upah buruh borongan yang dimaksud adalah upah yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh yang dihitung dalam rupiah dan dihitung dalam rata-rata satu bulan. Upah buruh borongan selama satu bulan sangat bervariasi. Hal ini

karena buruh bekerja pada bagian yang berbeda sehingga sistem pengupahannya pun berbeda.

Upah rata-rata buruh adalah Rp 519.700/Bulan, upah terendah adalah Rp 200.000/bulan yakni pada buruh borongan bagian packing. Sedangkan, upah tertinggi adalah Rp 800.000/bulan yakni pada buruh bagian produksi. Banyaknya jumlah responden berdasarkan rata-rata upah/bulan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Banyaknya Jumlah Responden Berdasarkan Upah Rata-Rata/Bulan Sebagai Buruh Borongan di Surya Modern Bakery Tahun 2012

No.	Jenis Kelompok	Rata-rata Upah/Bulan	Jumlah	Presentase
1.	Produksi	Rendah (< Rp 519.700)	0	0
		Tinggi (\geq Rp 519.700)	16	39,02
2.	Packing	Rendah (< Rp 519.700)	20	48,78
		Tinggi (\geq Rp 519.700)	5	12,20
Jumlah			41	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua responden (16 responden) yang bekerja di bagian produksi memperoleh upah tinggi yakni \geq Rp 519.700/Bulan. Untuk buruh yang bekerja di bagian packing, sebanyak 20 responden memperoleh upah rendah (< Rp 519.700/Bulan) dan hanya 5 responden yang memperoleh upah tinggi (\geq Rp 519.700/Bulan).

Adanya perbedaan upah pada buruh borongan produksi dan packing karena sistem pengupahan dan sistem kerja yang berbeda. Untuk buruh bagian produksi besarnya upah dihitung dari banyaknya terigu yang digunakan untuk membuat roti. Adapun upah untuk setiap karung terigu isi 25 kg adalah Rp 9.000 atau

disebut per *kampil*. sedangkan untuk buruh packing dikalikan dengan Rp 30 per pakatnya (untuk roti pia), Rp 40 (untuk roti Blueberry dan Cokelat) dan Rp 25 (untuk roti Cetak).

7. Sumbangan Upah Buruh Wanita Terhadap Upah/Upah Keluarga

Tujuan awal para istri bekerja sebagai buruh adalah untuk membantu para suami/Kepala Keluarga mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh suami, baik pendapatan pokok maupun sampingannya dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 12. Sumbangan Buruh Wanita Terhadap Upah Total Keluarga Buruh Wanita Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Tahun 2012

No.	Sumbangan (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 25	10	24,39
2.	25 - < 50	19	46,34
3.	50 - < 75	9	21,95
4.	100	3	7,32
Jumlah		41	100,00
Sumbangan Total Responden			1675 %
Rata-rata sumbangan setiap responden			41 %

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Buruh wanita menyumbang 41% dari Upah total keluarga. Dengan adanya sumbangan dari para istri yang bekerja ini sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Besarnya sumbangan istri terhadap upah total keluarga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

8. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum adalah adanya pemenuhan kebutuhan pokok manusia yang sangat mendasar bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Standar kebutuhan pokok dalam penelitian ini, peneliti mengikuti standar yang dipakai oleh Totok Mardikanto.

Tabel 13. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Buruh Wanita Surya Modern Bakery Di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012

No.	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum (PKPM)	Jumlah Responden		Persentase (%)	
		Sebelum Istri Bekerja	Setelah Istri Bekerja	Sebelum Istri Bekerja	Setelah Istri Bekerja
1.	Terpenuhi	20	37	48,8	90,2
2.	Tidak terpenuhi	21	4	51,2	9,8
Jumlah		41	41	100,0	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 37 responden (90,2 %) kebutuhan pokoknya telah terpenuhi dan 4 responden (9,8 %) kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi.

SIMPULAN

1. Perbedaan umur wanita tidak membedakan besarnya upah dan 92,68% buruh berusia produktif penuh.
2. Tingkat pendidikan buruh tidak membedakan besarnya. dan 51,22 % buruh berpendidikan dasar dan 48,78% berpendidikan Menengah Atas.
3. Curahan jam kerja tidak membedakan besarnya upah. Hal ini karena adanya perbedaan dalam sistem pengupahan antara

buruh produksi (Rp 700.000/bulan) dan packing (Rp 396.462/bulan). Namun, semua buruh memiliki rata-rata jam kerja tinggi (37 jam/minggu)

4. Lama masa kerja membedakan besarnya upah yang diterima buruh wanita terutama yang bekerja di bagian packing karena keterampilan yang dimiliki. Namun, untuk buruh produksi lamanya masa kerja tidak membedakan upah yang diterima karena sistem pembagian upahnya berdasarkan tim.
5. Rata-rata jumlah anak yang dimiliki keluarga buruh adalah 2 anak/keluarga, paling sedikit 1 anak/keluarga dan paling banyak 10 anak/keluarga.
6. Total pendapatan buruh wanita (Rp21.508.000/bulan) telah

mampu menyumbang 41 % dari total pendapatan keluarga (Rp 64.358.000/bulan).

7. Tingkat pemenuhan pokok minimum keluarga sebelum istri bekerja yang terpenuhi 48,8 % dan menjadi 90,2% setelah disumbang istri yang bekerja.

SARAN

1. Bagi pihak perusahaan Surya Modern Bakery agar terus memberdayakan para pekerja nya yang berasal dari Desa Purwodadi dan sekitarnya. Terutama para wanita yang telah menikah. Sehingga dengan adanya peluang bekerja di perusahaan ini mampu memberikan peningkatan penghasilan bagi keluarganya.
2. Memberikan kenaikan upah secara berkala agar para buruh termotivasi untuk lebih giat bekerja.
3. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh keluarga yang kesulitan dalam masalah ekonomi adalah melibatkan anggota keluarga untuk membantu mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2009. *Indikator Tenaga Kerja Provinsi Lampung*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- _____. 2010. *Monografi Desa*. Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Desa Purwodadi. Lampung Tengah.
- Ahmad Erani Yustika. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Arief Sukadi Sadiman. 1993. *Metode dan Analisis Penelitian Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Aris Ananta. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Budi Susanto. 2000. *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Kanisius. Yogyakarta. FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). Jakarta.
- Julfita Rahardjo, dkk. 1986. *Wanita Kota Jakarta*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Siregar, Fazidah. 2003. *Pengaruh Nilai dan Jumlah Anak Pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera*. USU Digital Library. Medan.
- Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT Tritunggal Tata Fajar. Surakarta.
- William J. Goode. 1995. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara. Jakarta.